

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha pendidik secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya untuk kuat dalam spiritual, pribadi mengendalikan diri, cerdas, terampil, dan berakhlak mulia untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pendidikan yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha belajar seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai proses agar dapat bermanfaat untuk seluruh umat manusia.

Menurut Wahyudin dkk, (2008:1.29) Pendidikan merupakan humanisasi yang berarti bahwa pendidikan sebagai upaya yang dapat membantu manusia untuk mengeksistensikan dirinya sesuai dengan martabatnya sebagai manusia. Pendidikan merupakan unsur terpenting untuk membentuk pribadi setiap manusia. Pendidikan mampu membentuk manusia menjadi lebih baik maupun sebaliknya dalam menjalani kehidupan di masa kini maupun masa yang akan datang. Melihat begitu besar andil pendidikan dalam kehidupan, pemerintah selalu berupaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuannya.

Pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah upaya yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan potensi diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhannya, memiliki ilmu dan akhlak mulia yang baik, berjiwa sehat, tanggung jawab pada setiap amanah, cekatan, kreatif, otonom, dan menjadi warga

negara yang demokratis bagi negara. Dibuatnya tujuan pendidikan tidak lain ialah untuk mencerdaskan anak bangsa dengan karakter yang bagus agar mampu menghadapi tantangan di era global.

Dalam mendukung dan mewujudkan tujuan pendidikan setiap pendidik berkewajiban melakukan berbagai upaya yang dianggap mampu membuat perubahan pola pikir dan karakter peserta didik menjadi lebih baik sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan hasil tes kemampuan berhitung yang optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik yaitu menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang diperlukan pendidik untuk mempermudah peserta didik dalam memahami kedalaman materi karena pada proses pembelajaran kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk lebih aktif berfikir maupun beraktivitas.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pembelajaran berlangsung secara tematik (terpadu), kecuali pada kelas IV, V, dan VI muatan pelajaran Matematika dan PJOK sebagai muatan pelajaran yang berdiri sendiri. Terpisahnya muatan pelajaran matematika dari pembelajaran tematik terpadu dikarenakan kedalaman materi dirasa terlalu dangkal. Dengan muatan pelajaran matematika yang berdiri sendiri diharapkan peserta didik mampu memahami konsep matematika secara mendalam.

Sebuah survei internasional pada berita elektronik kompas (<https://edukasi.kompas.com>) memuat informasi hasil *Survei Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2017 menjelaskan bahwa kemampuan matematika pelajar Indonesia berada di peringkat ke-63 dari 72 negara. Selain itu artikel serupa yang termuat di (www.bernas.id) menginformasikan bahwa sebuah riset internasional untuk mengukur kemampuan anak-anak kelas 4 dan kelas 8 di bidang matematika dan IPA yang diselenggarakan oleh TIMSS (*Trends in Mathematic and Science Study*). Pada tahun 2015, kegiatan ini

hanya diikuti oleh kelas 4 dengan meraih skor Matematika 397 sehingga membuat Indonesia menempati urutan ke-45 dari 50 negara. Melihat mirisnya peringkat Indonesia di mata dunia membuat peneliti mengambil muatan pelajaran matematika. Pada muatan pelajaran matematika, seluruh soal dapat ditemukan sebuah jawaban yang benar apabila menggunakan rumus yang benar. Didalam rumus-rumus yang digunakan, sangat dibutuhkan kemampuan berhitung yang benar dan teliti.

Untuk menunjang kemampuan berhitung peserta didik maka dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan mampu mengaktifkan peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan ialah media pembelajaran kartu putar. Penggunaan media pembelajaran kartu putar dilakukan secara berkelompok. Media ini berbentuk kartu dengan sebuah soal operasi hitung didalamnya. Setiap peserta didik menerima kartu yang telah dibagikan oleh ketua kelompoknya masing-masing kemudian mengerjakan perintah(soal) pada balik kartu dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah itu peserta didik mengembalikan kartu kedalam kotak seperti semula untuk diputar pada kelompok lain. Perputaran media pembelajaran kartu putar dilakukan berulang-ulang searah jarum jam. Sehingga dengan penerapan media pembelajaran kartu putar dapat mengaktifkan peserta didik sambil mengasah kemampuan berhitungnya sesuai dengan materi muatan pelajaran matematika. Matematika selalu menggunakan operasi hitung yang benar untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian kemampuan berhitung peserta didik akan menjadi lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran kartu putar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu kiranya diadakan penerapan media pembelajaran kartu putar pada kemampuan berhitung peserta didik kelas V SDN Ngagel Rejo I Surabaya muatan pelajaran matematika.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan pembatasan masalah dari banyaknya variabel yang telah dikaji pada ruang lingkup penelitian

agar terfokus pada suatu masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus permasalahan yang diambil pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penggunaan media pembelajaran kartu putar.pada muatan pelajaran matematika kelas V materi akar pangkat tiga.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik serta mengetahui kemampuan berhitung peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah proses penerapan media pembelajaran Kartu Putar pada kemampuan berhitung peserta didik kelas V SDN Ngagel Rejo I Surabaya muatan pelajaran matematika?
2. Bagaimanakah hasil penerapan media pembelajaran kartu putar pada kemampuan berhitung peserta didik kelas V SDN Ngagel Rejo I Surabaya muatan pelajaran matematika?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses penerapan media pembelajaran Kartu Putar pada kemampuan berhitung peserta didik kelas V SDN Ngagel Rejo I Surabaya muatan pelajaran matematika.
2. Mengetahui hasil penerapan media pembelajaran kartu putar pada kemampuan berhitung peserta didik kelas V SDN Ngagel Rejo I Surabaya muatan pelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Media pembelajaran kartu putar memberikan alternatif penyelesaian masalah peserta didik yang kurang aktif dan kesulitan dalam pemahaman materi akar pangkat tiga serta

meningkatkan kreativitas pendidik dalam memberikan materi pemberlajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memahami lebih materi akar pangkat tiga melalui media kartu putar yang digunakan sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik serta mengembangkan kemampuan berhitung peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran kartu putar saat proses pembelajaran berlangsung dan memberikan wawasan mengenai kebenaran hal yang diteliti.